

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
PERAWAT DALAM PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN
DI RUMAH SAKIT UMUM MITRA PARAMEDIKA
SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh

Lina Kurniawati

KP.P.17.00195

**PROGRAM STUDI ILMU KEPRAWATAN DAN NERS SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2019



NASKAH PUBLIKASI

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawat
Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Dirumah Sakit Mitra
Paramedika

Oleh

Lina Kurniawati
KPP 17.00195

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 27/07/19

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Patria Asda, S. Kep.,Ns.,M.P.H

Penguji II

Sugiman, SE., M. P. H

Penguji III

Tri Yuni Rahmanto, S. Kep.,Ns.,M.P.H

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, 08/08/19

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners



Ika Mustika Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Lina Kurniawati

Judul : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PERAWAT DALAM PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN DIRUMAH SAKIT MITRA PARAMEDIKA

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta,08/08/19.....

Pembimbing Utama,

Patria Asda, S. Kep.,Ns.,M.P.H

Pembimbing Pendamping,

Sugiman, SE., M. P. H



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PERAWAT DALAM PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM MITRA PARAMEDIKA SLEMAN YOGYAKARTA

Lina Kurniawati¹, Patria Asda², Sugiman³

INTISARI

Latar Belakang : *Patient Safety* rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat suatu asuhan menjadi lebih aman, sistem tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang disebabkan kesalahan dalam melakukan tindakan, atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan. Hasil laporan insiden *Patient Safety* di Indonesia terdapat 145 insiden *Patient Safety* terdiri dari Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) 46%, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) 48% dan lain-lain 6%.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman Yogyakarta.

Metode : penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, dengan Deskriptif Analitik menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Subjek penelitian ini adalah perawat RSU Mitra Paramedika, teknik sampling yang digunakan total sampling menggunakan uji statistik spearman rank untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.
Hasil : berdasarkan hasil uji *spearman rank* didapatkan *P-value* 0,003 (<0,05)

Kesimpulan : terhadapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pasien safety

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, Perilaku, Keselamatan Pasien

RELATIONSHIP KNOWLEDGE LEVEL WITH NURSING BEHAVIOR IN APPLICATION OF PATIENT SAFETY IN THE PARAMEDIKA PARTNER GENERAL HOSPITAL SLEMAN YOGYAKARTA

Lina Kurniawati¹, Patria Asda², Sugiman³

ABSTRACT

Lina Kurniawati¹, Patria Asda², Sugiman³

Background: Patient Safety hospitals are a system where hospitals make care more secure, the system is expected to prevent injuries that occur due to errors in taking action, or not taking the necessary actions. The results of the Patient Safety incident report in Indonesia there were 145 incidents of Patient Safety consisting of 46% Unexpected Events (KTD), 48% Near Injury Events and 48% others.

Objective: To determine the relationship between the level of knowledge and nurse behavior in the application of patient safety at Mitra Paramedika Hospital, Sleman Yogyakarta.

Method: this research is quantitative research, with descriptive analytics using the cross sectional approach. The subject of this study was nurses of Mitra Paramedika Hospital, the performance technique used by total sampling using the Spearman rank statistical test to determine the relationship between two variables.

Results: based on the Spearman rank test results obtained P-value 0.003 (<0.05)

Conclusion: there is a significant relationship between knowledge and patient safety behavior

Keywords: Knowledge level, Behavior, Patient Safety

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat dalam memenuhi setiap kebutuhan dan haknya dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas (Nursalam, 2015). Keselamatan pasien merupakan hal utama dalam pelayanan kesehatan. Pelayanan yang bermutu tidak hanya dinilai dari kelangkaan teknologi, sarana prasarana yang canggih dan petugas kesehatan yang profesional, melainkan perlu dilihat proses pelayanan dan hasil pelayanan yang diberikan. Proses dan hasil pelayanan tersebut harus mampu memberikan jaminan bagi pelanggan sehingga terbebas dari risiko dan menggambarkan mutu pelayanan yang berkualitas dirumah sakit (Cahyono, 2008).

Patient Safety rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat suatu asuhan menjadi lebih aman, sistem tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang disebabkan kesalahan dalam melakukan tindakan, atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan. Mutu pelayanan yang berkualitas dan *Patient Safety* berakar pada pekerjaan sehari-hari setiap profesional perawatan dalam memberikan pelayanan (Depkes, 2008).

Berdasarkan data *World Alliance for Patient Safety, Forward Programme* WHO (2009) menyatakan keselamatan adalah prinsip dasar dari perawatan pasien dan komponen penting dari kualitas manajemen (*Safety*

is a fundamental principle of patient care and a critical component of quality management). Data kecelakaan pada pasien yang meliputi Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) di rumah sakit yang menggambarkan *Patient Safety* di berbagai negara menunjukkan angka 3 – 16%. Padahal berdasarkan indikator yang ditetapkan tidak boleh terdapat kecelakaan kerja di rumah sakit (WHO, 2009).

Laporan pada National Reporting and Learning System (NRLS) pada tahun 2015 bahwa dalam enam bulan terakhir terlapor 825.416 insiden. Laporan tersebut meningkat 6% dari insiden terlapor ditahun sebelumnya. Dari laporan tersebut, 0.22% insiden yang menyebabkan kematian (NHS England, 2015), sedangkan National Patient Safety Agency pada tahun 2017 telah melaporkan angka kejadian IKP di Inggris pada tahun 2016 sebanyak 1.879.822 insiden, dan untuk Indonesia dalam rentang waktu 2006–2011, Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit melaporkan 877 insiden (RSUDZA, 2017).

Laporan insiden *Patient Safety* di Indonesia terdapat 145 insiden *Patient Safety* terdiri dari Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) 46%, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) 48% dan lain-lain 6%. Kesalahan dalam proses pelayanan disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya proses pelayanan disebabkan oleh petugas (85%) dan peralatan (15%). Hal ini menggambarkan bahwa petugas memiliki peran penting dalam menjaga *Patient Safety*, padahal *Patient Safety* merupakan salah satu komponen

akreditasi rumah sakit yang perlu menjadi perhatian semua pihak (Kongres PERSI, 2012).

Upaya *Patient Safety* bertujuan untuk dapat mengurangi angka Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), dan Kejadian Nyaris Cedera (KNC). Apabila tingginya angka KTD dan KNC akan memberikan dampak bagi rumah sakit yaitu bertambahnya lama hari perawatan pasien dan tentunya akan terjadi peningkatan pengeluaran biaya perawatan. Selain itu juga dapat menimbulkan konflik antara dokter atau petugas keperawatan dan pasien berupa tuntutan hukum sebagai akibat keluarga pasien tidak menerima kejadian yang berujung pada ketidaksihelamatan pasien (Kemenkes, 2011).

Pada tahun 2013, kesalahan medis (medical error) menjadi penyebab kematian ketiga di Amerika Serikat, sekitar lebih dari 250.000 kematian per tahun. Survei terbaru tahun 2017 masih menemukan sekitar 21% pasien memiliki pengalaman kesalahan medis. Ketika kesalahan medis terjadi, itu turut berdampak pada kesehatan fisik dan emosional pasien, finansial/keuangan serta hubungan keluarga. Di Amerika Serikat, setiap tahun 1 dari 20 orang dewasa mengalami kesalahan diagnostik (diagnostic error). Kesalahan diagnostik bisa memiliki konsekuensi serius, yang dapat menyebabkan kesenjangan perawatan, prosedur yang tidak perlu, tes ulang (repeat testing) dan membahayakan pasien. ECRI Institute menyatakan bahwa banyak kematian di rumah sakit yang dengan perjalanan alami penyakit mungkin merupakan hasil dari kesalahan

diagnostik. Di Indonesia, menunjukkan bahwa angka KTD sangat bervariasi, untuk kesalahan diagnosis yaitu 8,0% hingga 98,2% dan kesalahan pengobatan sebesar 4,1% hingga 91,6%. Terus berkembangnya penelitian tentang keselamatan pasien di berbagai daerah, namun sampai saat ini belum ada studi nasional. Fasilitas pelayanan kesehatan harus dapat menjamin keamanan dan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien, pengaturan keselamatan pasien bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan fasilitas pelayanan kesehatan melalui penerapan manajemen risiko dalam seluruh aspek pelayanan yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan . Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 keselamatan pasien di Rumah Sakit menyebutkan 6 sasaran, yaitu: Mengidentifikasi Pasien dengan Benar, Meningkatkan Komunikasi yang Efektif, Meningkatkan Keamanan Obat Yang Perlu di Waspadai (*hight alert*), Memastikan Lokasi Pembedahan yang Benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar, Mengurangi Risiko Infeksi Akibat Perawatan Kesehatan, Mengurangi Risiko Cedera Pasien Akibat Terjatuh.

Rumah Sakit Mitra Paramedika adalah salah satu Rumah Sakit milik Organisasi Sosial Sleman yang bermodal Rumah Sakit Umum, dikelola oleh Yayasan Mitra Paramedika dan termuat dalam Rumah Sakit Kelas tipe D yaitu memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medis dasar.

Pelayanan keperawatan bagian dari pelayanan medis terdiri dari rawat jalan, rawat inap, UGD, kamar bedah. Rumah Sakit Mitra Paramedika memiliki Rawat Inap dengan kapasitas tempat tidur 50 tempat tidur, terdiri dari kelas I ada 6 tempat tidur, kelas II ada 12 tempat tidur, kelas III ada 23 tempat tidur, ruang transit 4 dan HCU ada 2 tempat tidur. Pelayanan dilaksanakan oleh perawat dengan rincian kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 3 orang, D3 sebanyak 29 orang dan SPK 1 orang. Dari hasil wawancara dengan 4 perawat serta hasil observasi yang dilakukan pada bulan November 2018, di Rumah Sakit Mitra Paramedika mengatakan bahwa Rumah Sakit Mitra Paramedika belum sepenuhnya melakukan program penggunaan gelang identitas pasien dengan baik karena terkadang lupa belum dipasang. Pemasangan gelang risiko jatuh dan gelang alergi sudah dilakukan dengan baik tetapi kadang terlewatkan. Untuk keamanan obat *high alert* 99%, read back sudah dilakukan 95% dilakukan selama 24 jam tetapi terkadang masih sering terlewat. Operan jaga shift belum sepenuhnya menggunakan teknik *situation background assesment recommendation* SBAR. Rumah sakit belum mengadakan adanya pelatihan mengenai *Patient Safety*, tetapi ada beberapa rekan perawat yang sudah mengikuti seminar mengenai *Patient Safety* tetapi belum sempat disosialisasi kepada perawat lainnya. Pada tahun 2017 terdapat kasus pasien jatuh dari kamar mandi karena terpeleset. Pada awal tahun 2018 terdapat kasus pasien jatuh dari tempat tidur dalam keadaan tergeletak di lantai. Pada akhir bulan November 2018

terdapat 1 kasus kejadian pasien jatuh dari tempat tidur. Sesuai uraian di atas sistem keselamatan pasien penting untuk diterapkan oleh perawat, karena perawat 24 jam berada di samping pasien melakukan asuhan keperawatan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku dalam penerapan keselamatan pasien.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Kuantitatif*, dengan rancangan *Deskriptif Analitik* menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yang mana pengukuran variabel penelitian dilakukan pada kurun waktu yang bersamaan dengan teknik pengambilan sampel total sampling (Notoatmodjo, 2012).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana yang bekerja di Rumah Sakit Mitra Paramedika. Menggunakan metode total sampling yaitu semua perawat pelaksana diambil sebagai responden sejumlah 33 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan meliputi : jenis kelamin, umur, masa kerja dan pendidikan. disajikan dalam tabel berikut:

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di diskripsikan Karakteristik responden berdasarkan umur sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi frekuensi Karakteristik responden berdasarkan umur

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| 17 -25 tahun | 15 | 45,5% |
| 26-35 tahun | 13 | 39,4% |
| 36-45 tahun | 5 | 15,2% |
| Total | 33 | 100% |

Sumber : data primer diolah 2019

Distribusi responden berdasarkan umur dari 33 responden tertinggi 15 (45,5%) pada usia 17-25 tahun dan terendah 5 (15,2%) pada usia 35-45 tahun

b. Jenis kelamin

Tabel 4
Distribusi frekuensi Karakteristi responden berdasarkan Jenis kelamin

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki | 9 | 27,3 % |
| Perempuan | 24 | 72.7% |
| Total | 33 | 100% |

Sumber data primer diolah 2019

Diketahui bahwa distribusi dari 33 responden, berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 perawat (72,7%), dan laki-laki 9 perawat (27,3%).

c. Pendidikan

Tabel 5
Distribusi frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| SPK | 1 | 3,0% |
| D3 | 29 | 87,9% |
| S1 | 3 | 9,1% |
| Total | 33 | 100% |

Sumber data primer diolah 2019

Distribusi responden berdasarkan pendidikan dari 33 responden tertinggi 29 perawat (87,9%) dengan pendidikan D3 keperawatan dan 1 (3%) dengan pendidikan SPK.

d. Masa Kerja

Tabel 6
Distribusi frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Masa kerja

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| < 1tahun | 8 | 24,2% |
| 1-3 tahun | 15 | 45,5% |
| 4-7tahun | 4 | 12,1% |
| >7 tahun | 6 | 18,2% |
| Total | 33 | 100% |

Sumber data primer diolah 2019

Distribusi berdasarkan masa kerja dari 33 responden tertinggi 15 (45,5%) dengan masa kerja 1 - 3 tahun, dan terendah 4 (12,1%) dengan masa kerja 4 - 7 tahun.

3. Analisis Univariat

a. tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian tentang pengetahuan perawat dalam penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman Yogyakarta sebagai berikut

Tabel 7
Pengetahuan perawat dalam penerapan *keselamatan pasien* di Rumah Sakit Mitra Paramedika.

| Kategori | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----------|---------------|----------------|
| Baik | 9 | 27,3% |
| Cukup | 19 | 57,6% |
| Kurang | 5 | 15,2% |
| Total | 25 | 100% |

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui distribusi responden berdasarkan pengetahuan dari 33 responden tertinggi 19 (57,6) dengan tingkat pengetahuan cukup dan terendah 5 (15,2%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

b. Perilaku keselamatan pasien

Hasil penelitian tentang perilaku perawat dalam penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 8
Distribusi frekuensi responden menurut perilaku keselamatan pasien

| Kategori | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----------|---------------|----------------|
| Baik | 18 | 54,5 % |
| Cukup | 13 | 39,4% |
| Kurang | 2 | 6,1% |
| Total | 33 | 100% |

Sumber : data primer diolah 2019

Tabel 9 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan perilaku keselamatan pasien dari 33 responden tertinggi 18 (54,5%) dengan perilaku keselamatan pasien baik, dan terendah 2 (6,1%) dengan perilaku keselamatan pasien kurang.

4. Analisis Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman Yogyakarta.

Tabel 9
Uji korelasi tingkat pengetahuan dengan perilaku keselamatan pasien

| Tingkat pengetahuan | Perilaku Keselamatan | | | | | | Total | P - Value |
|---------------------|----------------------|------|-------|------|--------|------|-------|-----------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | | |
| | F | % | F | % | F | % | F | |
| Baik | 7 | 77,8 | 2 | 22,2 | 0 | 0 | 9 | 100 |
| Cukup | 1 | 57,9 | 8 | 42,1 | 0 | 0 | 1 | 100 |
| Kurang | 0 | 0,0 | 3 | 60,0 | 2 | 40,0 | 5 | 100 |
| Total | 1 | 54,8 | 1 | 39,3 | 2 | 6,1 | 3 | 100 |

Sumber : data primer diolah 2019

Tabel 10
Hubungan antara pengetahuan dan perilaku perawat

| Uji yang digunakan | Hasil uji korelasi | Sifat Hubungan |
|----------------------|-------------------------------|----------------|
| <i>Spearman Rank</i> | Correlation Coefficient 0,501 | sedang |
| | sig (2-tailed) 0,003 | |

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 10 hasil tabulasi silang diketahui responden tertinggi 11 (57,9%) pada tingkat pengetahuan cukup dengan perilaku keselamatan pasien baik, dan terendah 0 (0%) pada tingkat pengetahuan baik dengan perilaku keselamatan pasien kurang. Hasil uji korelasi antara tingkat pengetahuan dengan perilaku keselamatan pasien menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan p value sebesar

0,003 (<0.05) yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku keselamatan pasien di Rumah Sakit Mitra Paramedika, dengan nilai *contingency coefficient* sebesar 0,501 yang artinya kekuatan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku keselamatan pasien sedang

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian didapat jenis kelamin perawat yang memiliki persentase tertinggi adalah perempuan 24 responden (72,7%). Hal ini menunjukkan perawat berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari perawat berjenis kelamin laki-laki. Perawat profesional menunjukkan karakteristik pemberi pelayanan kesehatan biasanya meningkatkan autotomi, tanggung jawab, untuk membentuk keputusan, dan konsep diri yang kuat pada klien (Swansburg, 2001). Banyaknya responden perempuan menjadi perawat karena karakteristik pemberi pelayanan kesehatan sesuai dengan karakteristik pada perempuan.

b. Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan pendidikan perawat yang memiliki presentase tertinggi adalah perawat lulusan D3 sebanyak 29 responden (87,9%). Pendidikan keperawatan merupakan institusi

yang berperan besar dalam mengembangkan dan menciptakan profesionalisasi para tenaga keperawatan, juga mempengaruhi pengetahuan dalam penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit. Pendidikan keperawatan mampu memberikan bentuk dan corak tenaga keperawatan pada lulusannya berupa tingkat kemampuan yang sekaligus mampu untuk memfasilitasi pembentukan profesionalisme keperawatan (Nursalam,2016).

c. Lama Kerja

Dari hasil penelitian didapatkan masa kerja yang memiliki presentase tertinggi adalah masa kerja 1-3 tahun sebanyak 15 perawat (45,5%). Senioritas adalah lamanya waktu bagi seorang karyawan bekerja pada bidang tertentu dalam suatu perusahaan. Seorang karyawan senior dipandang memiliki banyak pengalaman dan terampil. Kurva kedewasaan mempunyai anggapan bahwa ketika pengalam bertambah maka kompetensi dan kinerja akan mengalami peningkatan (Bangun, 2012). Menurut peneliti masa kerja dapat mempengaruhi pengetahuan karena perawat yang memiliki masa kerja lebih lama akan mempunyai banyak pengalaman, sehingga memiliki pengetahuan yang baik.

d. Umur

Hasil penelitian ini didapatkan karakteristik responden umur perawat diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki usia 17-25 tahun yaitu 15 perawat (45,5%). Hal ini menunjukkan

responden yang ikut dalam penelitian ini adalah responden yang berada pada usia produktif. Tugas perkembangan adalah sejumlah tugas atau kemampuan fisik dan psikis tertentu yang harus dilakukan. Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas pada tahap perkembangan masa dewasa awal 17 sampai 25 tahun. Perkembangan psikososial seorang perawat dapat digunakan sebagai pemberi asuhan keperawatan, rehabilitator, edukator, dan konsultan (Saam dan Sri, 2012). Bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan aspek dan psikologi (mental). Perubahan ini terjadi karena kematangan fungsi organ. Pada aspek psikologi atau mental taraf berfikir seseorang akan menjadi semakin matang dan dewasa. Bertambahnya usia perawat maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki terutama yang berkaitan dengan penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit.

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan analisis satu variabel

a. Tingkat pengetahuan

Analisis tingkat pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit Mitra Paramedika, Sleman, Yogyakarta mayoritas mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 19 perawat (57,6%). Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah apa yang diketahui seseorang tentang sesuatu hal yang didapat baik formal ataupun

non formal. Pengetahuan merupakan hal yang penting untuk terbentuknya tindakan seorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dorong sikap perilaku setiap orang sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang. Menurut peneliti adanya latar belakang pendidikan formal akan mempengaruhi pengetahuan perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Kegiatan di rumah sakit yang biasanya digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pasien safety yaitu mengikuti seminar, tetapi hanya beberapa perawat saja yang dikirim dari rumah sakit.

b. Perilaku perawat dalam penerapan keselamatan pasien

Hasil analisis variabel perilaku perawat dalam penerapan keselamatan pasien didapatkan 18 (54,5%) responden dengan perilaku keselamatan pasien baik. Notoatmodjo, 2003 menyatakan bahwa perilaku dapat diukur dalam 3 domain yaitu pengetahuan (knowledge) yang artinya kognitif, sikap (attitude) yang artinya afektif dan tindakan (practice) yang artinya psikomotor. Teori ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan. Perilaku perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien mengacu pada standar keselamatan pasien Joint Commission International (JCI) dan berdasarkan permenkes no 1691/menkes/per/VII/2011 yang paling relevan terkait dengan

mutu pelayanan rumah sakit yakni International Patient Safety Goals yang meliputi 6 sasaran, salah satunya identify patient correctly (Kemenkes, 2011). Menurut JCI, 2011 mengidentifikasi pasien dilakukan sejak awal masuk Rumah Sakit dengan dua identitas, nama dan nomor rekam medis yang telah tertera di gelang pasien dan pada saat pemasangan gelang pasien akan dijelaskan oleh perawat manfaat gelang dan resiko yang akan timbul jika tidak pasang gelang identitas. Berdasarkan dari pengamatan yang lihat peneliti bahwa sebagian perawat tidak melakukan cuci tangan sebelum melakukan tindakan kepada pasien, dan masih ada beberapa yang berkuku panjang dan menggunakan cat kuku

3. Analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penerapan keselamatan pasien.

Hasil analisis yang dilakukan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penerapan keselamatan pasien didapatkan p-value 0,003 yang mempunyai arti terdapat hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penerapan keselamatan pasien dengan nilai *Contingency coefficient* sebesar 0,501 yang artinya kekuatan hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penerapan keselamatan pasien sedang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian diah Pratiwi

(2016) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan pasien safety dengan p-value (0,034).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ini merupakan hal yang dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dari pengalaman beberapa penelitian ternyata tindakan yang tidak didasari pengetahuan yang baik, tidak akan menghasilkan hasil yang baik (Notoadmojo, 2007). Penentuan perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih kuat tertanam dalam kepribadiannya, dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari atas pengetahuan atau konsep yang dipahaminya. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan yang berguna untuk memperbaiki efektifitas pegawai dalam mencapai hasil kerja yang ditetapkan demi keselamatan dan kepuasan pasien dengan melakukan sosialisasi. Teori diatas sejalan dengan apa yang didapatkan peneliti pada saat penelitian yaitu didapatkan hasil dari 18 responden yang memiliki perilaku keelamatan baik memiliki pengetahuan baik dan cukup, sedangkan dari 2 responden yang memilki perilaku keselamatan pasien kurang memiliki pengetahuan kurang. Perawat memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimiliki dan diperoleh melalui pendidikan keperawatan. Perawat harus menyadari perannya sehingga harus berpartisipasi aktif dalam mewujudkan keselamatan

pasien rumah sakit. Perawat harus memahami tentang apa yang dimaksud dengan keselamatan pasien rumah sakit (*KPRS*) serta dalam pelaksanaan pelayanan harus mengetahui enam sasaran keselamatan pasien.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Responden bertugas shift jadi pengumpulan data terlalu lama
2. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti variabel tingkat pengetahuan perawat, sedangkan masih banyak sekali faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan pasien pada perawat
3. Penelitian ini melakukan observasi sekali pada saat pengambilan data dan dalam jangka waktu tidak panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden
 - a. Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas pada rentang usia 17 – 25 tahun (Remaja akhir)
 - b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan
 - c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan responden dalam penelitian ini adalah D3

- d. Karakteristik responden berdasarkan lama kerja mayoritas responden memiliki masa kerja 1 – 3 tahun.
2. Pengetahuan perawat dalam penerapan sistem Patient Safety di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman Yogyakarta, sebagian besar responden berpengetahuan Cukup.
3. Perilaku perawat dalam penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman Yogyakarta, sebagian besar responden termasuk kategori budaya baik.
4. Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman Yogyakarta dengan nilai P-Value 0,003.

SARAN

1. Bagi pengelola STIKES Wira Husada Yogyakarta
Institusi pendidikan dapat menyediakan buku teks atau literatur yang menunjang penelitian tindakan keperawatan mengenai program peningkatan pengetahuan tentang Patient Safety secara berkelanjutan sesuai dengan variabel-variabel lain seperti buku tentang manajemen Patient Safety, Pedoman Patient Safety, Panduan Nasional Patient Safety Rumah sakit dan jurnal-jurnal mengenai Patient Safety.

2. Bagi Rumah Sakit Mitra Paramedika

a. Manajemen Rumah Sakit

- 1) Mengupayakan untuk ikut pelatihan pasien safety karena sebagian besar perawat dan hampir seluruh perawat belum pernah mengikuti pelatihan pasien safety
- 2) Meningkatkan kinerja supervisi

b. Bagi Perawat Rumah Sakit

Mempertahankan dan meningkatkan penerapan 6 sasaran Patient Safety dengan berdasarkan SOP yaitu : ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu di waspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko pasien jatuh serta meningkatkan kinerja supervisi di Rumah Sakit.

3. Peneliti Lain

Merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya dapat memodifikasi metode dan analisis penelitian serta dapat melakukan penelitian mengenai implementasi Patient Safety, penerapan praktek Patient Safety, dan bagaimana penerapan Patient Safety di Rumah Sakit yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan&Dewi. 2011 .*TeoridanPengukuranPengetahuan, SikapdanPerilakuManusia*. Cetakan II. Yogyakarta :NuhaMedika.
- Amalina & Trisno, (2011), *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Amalina & Trisno, (2011), *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Azwar. (2009). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Jakarta:Pustaka Pelajar.
- Bangun, W. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Bawelle, S.C (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*), di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahunan. *Jurnal*.
- Blegen, M Am et, al. (2006). *Safety Climate In Hospital Unit: A New Measure Advance In Patient Safety*. Vol. 4.
- Cahyono, J.B. Suharjo B. (2008). *Membangun Budaya Patient Safety Dalam Praktik Kedokteran*. Yogyakarta : Kanisius.
- Cecep. (2013). *Manajemen Pelayanan di Rumah Sakit*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Dahu, A.D. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Penerapan Sistem Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta.
- Depkes 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1691/MENKES/PER/VII/2011 tentang keselamatan pasien rumah sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes R.I (2006). *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta.
- Depkes R.I (2008). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Hasrul. 2018. Penerapan Budaya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B Provinsi Sulawesi Selatan.*Skripsi*.Universitas Hasanuddin.
- Istadi, Y. (2013). *Pengembangan Area Etika, Moral, Mediko Legal dan Profesionalisme serta Keselamatan Pasien dalam Kurikulum*

Berbasis *Kompetensi.*
<http://journal.ugm.ac.id/jпки/article/view/25134>. Diakses tanggal
18 November 2019

- Joint Commission International (JCI). (2013). *Standar Akreditasi Rumah Sakit : Enam Sasaran Keselamatan Pasien. Edisi Ke-5*. Jakarta.
- Kemendes RI, 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- KKP-RS. *Pedoman Laporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP)*. Jakarta: KKP-RS;2008.
- Kongres PERSI . (2012). *Laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien*. Jakarta.
- Mulyati, L. Dkk (2016). *Faktor Determinan yang Memengaruhi Budaya Keselamatan Pasien di RS Pemerintah Kabupaten Kuninga. Jurnal*. STIKES Kuningan. Jawa Barat.
- Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikandan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta hal 121-127
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurnalia, Devi. 2012. Pengaruh Program Mentoring Keperawatan terhadap Penerapan Budaya Patient Safety di Ruang Rawat Inap RS Sultan Agung Semarang. *Tesis*. FKM UI.
- Nursalam, 2015. *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional (4th.ed)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodeologi Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2016. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.

- Prasetyo. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT.
- Pratiwi Diah & Grace D. Kandou 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Patient Safety Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Gmim Manado .*Jurnal community health vol 1 no 3*
- Pujilestari, A. Dkk (2013) *Gambaran Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan di Instalasi Rawat Inap RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo*. Makassar; *Jurnal*. Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Rajagrafindo. Jakarta
- RSUDZA, 2017. Pentingnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit. Aceh: RSUDZA. Simamora, R., 2012. Buku ajar manajemen dalam k
- Saam, Z dan Sri,W. 2012. Psikologi Keperawatan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sama'mur. (2009). *Higine Perusahaan dan Kesehatan Kerja. (Hiperkes)*. Jakarta; CV Sagung Seto.
- Solehati D.E, (2017) *Pengaruh Supervisi Terhadap Perilaku Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Instalasi Rawat Inap RSUD Tugu Rejo: Universitas Diponegoro*
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfa Beta.
- Susanto, E.M. (2014). "Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan". *Jurnal Agora vol 1, no 3, zainal, dkk.2014*. managemensumberdaya manusia untuk perusahaan dan teori kepraktik. Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- Suwignyo, G. (2007). *Managemen Kinerja Perawat Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta: Sagung Seto.
- Swanburg, R. 2011. *Pengembangan Staf Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Tenawahang S.I, (2017) *Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Condong Catur*. Stikes Wira Husada Yogyakarta.

- Wahyuni, R. (2015). *Perilaku Perawat Menerapkan Prinsip Enam Benar Pemberian Obat Mencegah Kejadian Tidak Diharapkan*. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/87>. Diakses tanggal 23 November 2018.
- Wangi, K.Y.W. (2012). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Standar *Patient Safety* di rumah sakit RSUD Kota Bandung. *Jurnal*. Bandung.
- World Health Organization. Surgical Safety Checklist. *First Global Patient Safety*. 2009.
- Yahya, A. (2009). *Konsep dan Program Patient Safety*. Pidato disampaikan dalam *Konvensi Nasional Mutu Rumah Sakit ke VI*. Bandung, November 2000